Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 15510-15519

Analisis Rasio Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk 2021-2024

Cinta Aulia[1], Rama Nugraha Irawan Surayuda[2]
[1,2] Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya
Corresponding Author: Cinta Aulia, cintaaulia897@gmail.com

Published: March , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2021-2024. Rasio aktivitas digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva guna menghasilkan penjualan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2021-2024 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan menghitung *Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Inventory Turnover,* dan *Receivable Turnover,* kemudian dibandingkan dengan standar industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan pada awal hingga pertengahan periode dan sedikit menurun pada akhir periode, namun tetap berada di atas standar industri 2 kali sehingga dikategorikan efektif. *Fixed Asset Turnover* sempat meningkat tetapi menurun kembali dan secara keseluruhan masih berada di bawah standar industri 5 kali, yang menunjukkan pemanfaatan aset tetap belum optimal. *Inventory Turnover* cenderung menurun meskipun sempat meningkat dan tetap berada di bawah standar industri 20 kali, sehingga efisiensi pengelolaan persediaan perlu ditingkatkan. Sementara itu, *Receivable Turnover* meningkat secara konsisten hingga melampaui standar industri 15 kali. Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan kinerja baik dalam pengelolaan aset dan piutang, namun masih perlu meningkatkan efisiensi aset tetap dan persediaan.

Kata Kunci: Rasio aktivitas, Kinerja Keuangan, *Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Inventory Turnover, Receivable Turnover*

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Unilever Indonesia Tbk for the 2021-2024 period. Activity ratios are used to assess the company's effectiveness in utilizing activities to generate sales. This study uses a quantitative approach with a descriptive design. The data used are the annual financial reports of PT Unilever Indonesia Tbk for the 2021-2024 period obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the company's official website. Data collection techniques were carried out through documentation studies and literature studies. Data analysis was carried out by calculating Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Inventory Turnover, and Receivable Turnover, then compared with industry standards. The results showed that Total Asset Turnover increased in the early to mid-period and decreased slightly in the final period, but remained above the industry standard of 2 times, thus categorized as effective. Fixed Asset Turnover increased for a time but decreased again and overall remained below the industry standard of 5 times, indicating suboptimal utilization of fixed assets. Inventory Turnover tended to decline despite initial increases and remained below the industry standard of 20 times, thus requiring improved inventory management efficiency. Meanwhile, Accounts Receivable Turnover has consistently increased, exceeding the industry standard by 15 times. Overall, the company demonstrated strong performance in asset and receivable management, but still needs to improve the efficiency of fixed assets and inventory.

Keywords: *Activity ratio, Financial Performance, Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Inventory Turnover, Receivable Turnover*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Di era persaingan bisnis yang semakin ketat serta kondisi ekonomi global yang belum sepenuhnya stabil pasca pandemi COVID-19 dan adanya tekanan krisis ekonomi 2025, perusahaan dituntut untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya agar tetap bertahan dan berkelanjutan. Perusahaan merupakan suatu entitas ekonomi yang mengelola berbagai sumber daya

untuk menghasilkan barang atau jasa guna memperoleh keuntungan dan menjaga keberlangsungan operasionalnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kasmir, 2019) yang menyatakan bahwa perusahaan adalah suatu entitas ekonomi yang bertujuan memperoleh laba serta menjamin keberlangsungan operasionalnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus mampu mengelola seluruh aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisien karena aktiva merupakan sumber daya utama dalam menghasilkan pendapatan.

Salah satu alat yang digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan aktiva adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aktivanya dalam menghasilkan penjualan (Kasmir, 2019). Rasio yang umum digunakan antara lain *Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Inventory Turnover,* dan *Receivable Turnover*. Rasio-rasio tersebut memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memutar total aktiva, mengoptimalkan aktiva tetap, mengelola persediaan, serta menagih piutang secara efisien (Hery, 2023). Semakin tinggi rasio aktivitas menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Kasmir, 2019).

Dalam industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG), efisiensi perputaran aktiva menjadi faktor yang sangat penting karena industri ini memiliki karakteristik perputaran produk yang cepat dan tingkat persaingan yang tinggi. Rata-rata rasio aktivitas industri FMCG di Indonesia berada pada kisaran 1,2-1,8 kali (Rachmawati et al., 2023). Nilai rasio yang berada di bawah standar industri dapat mengindikasikan adanya aktiva yang kurang produktif atau perlambatan dalam siklus operasional perusahaan.

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) merupakan salah satu perusahaan FMCG terbesar di Indonesia yang bergerak dalam produksi dan distribusi barang konsumsi sehari-hari seperti kebutuhan rumah tangga, makanan, minuman, serta produk perawatan tubuh (PT Unilever, 2025). Sebagai perusahaan multinasional, PT Unilever Indonesia Tbk menghadapi berbagai tantangan seperti kenaikan harga bahan baku impor, fluktuasi nilai tukar rupiah, perubahan perilaku konsumsi masyarakat, serta persaingan yang semakin ketat dengan perusahaan sejenis (Neraca.co.id, 2025). Kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi efektivitas pengelolaan aktiva dan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2021-2024, diperoleh data mengenai total aktiva dan penjualan bersih sebagai berikut:

Tabel 1. Tren Total Aktiva dan Penjualan Bersih PT Unilever Indonesia Tbk 2021-2024
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Total Aktiva (Rp Juta)	Penjualan Bersih (Rp Juta)	Perubahan Aset YoY %
1	2021	19.068.532	39.545.959	-
2	2022	18.318.114	41.218.881	-3.9%
3	2023	16.664.086	38.611.401	-9%
4	2024	16.046.195	35.138.643	-3.7%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Unilever Indonesia Tbk, 2025

Berdasarkan tabel 1, ditinjau dari nilai total aktiva selama periode 2021-2024 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 total aktiva sebesar 19.068.532, kemudian menurun pada tahun 2022 menjadi sebesar 18.318.114, kembali menurun pada tahun 2023 sebesar 16.664.086, dan pada tahun 2024 kembali menurun menjadi sebesar 16.046.195. Sementara itu, dari sisi penjualan bersih terlihat bahwa pada tahun 2021 sebesar 39.545.959 dan mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 41.218.881, namun pada tahun 2023 penjualan penurunan menjadi sebesar 38.661.401 dan kembali menurun pada tahun 2024 menjadi sebesar 35.138.643.

Penurunan total aktiva sebesar 15,8% yang diikuti dengan penurunan penjualan sebesar 11,2% selama periode tersebut menunjukkan adanya indikasi bahwa efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan pendapatan belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini mengindikasikan kemungkinan terjadinya penurunan tingkat perputaran total aktiva, kurang optimalnya pemanfaatan aktiva tetap dalam mendukung produksi dan distribusi, potensi penumpukan persediaan akibat perlambatan

penjualan, serta kemungkinan perlambatan dalam perputaran piutang usaha. Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka dapat berdampak pada efisiensi operasionalnya dan daya saing perusahaan di industri FMCG. Berdasarkan fenomena penurunan total aktiva dan penjualan selama periode 2021-2024 ,diperlukan analisis lebih lanjut untuk menilai efektivitas pengelolaan aktiva perusahaan. Penelitian ini penting karena rasio aktivitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara optimal untuk menghasilkan penjualan, terutama di tengah persaingan FMCG yang semakin ketat dan tekanan ekonomi global.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena menggunakan periode terbaru, yaitu 2021-2024, yang mencerminkan kondisi pasca pandemi dan dinamika ekonomi terkini. Selain itu, penelitian ini secara khusus berfokus pada analisis rasio aktivitas secara komprehensif, meliputi *Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Inventory Turnover,* dan *Receivable Turnover,* sehingga memberikan gambaran yang lebih aktual mengenai efektivitas pengelolaan aktiva PT Unilever Indonesia Tbk.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana tingkat *Total Asset Turnover* PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2021-2024? 2) Bagaimana tingkat *Fixed Asset Turnover* PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2021-2024? 3) Bagaimana tingkat *Inventory Turnover* PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2021-2024? 4) Bagaimana tingkat *Receivable Turnover* PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2021-2024?

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat utama yang digunakan perusahaan untuk menyajikan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan dalam satu periode. Laporan keuangan membantu menilai kondisi finansial perusahaan dan efektivitas manajemen (Kasmir, 2019). Menurut (Hery, 2023) menambahkan bahwa laporan keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai laba optimal. Komponen utamanya meliputi neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (D. Harahap, 2021).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan profitabilitas dan keberlanjutan usaha. Kinerja keuangan dapat diukur melalui analisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio yang mencerminkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset (S. S. Harahap, 2020).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan menurut penulis adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki guna mencapai tujuan bisnis. Evaluasi dalam kinerja keuangan ini sangat diperlukan untuk memahami sejauh mana efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan melalui hubungan antara komponen laporan keuangan (Kasmir, 2019). Menurut (Hery, 2023) rasio ini membantu mengukur efisiensi, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan menurut penulis adalah sebagai alat analisis yang mendukung dalam menilai laporan keuangan dengan cara yang lebih terstruktur.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan penjualan, seperti dijelaskan dalam buku Analisis Laporan Keuangan karya (Kasmir, 2019). Rasio ini mencakup perputaran aktiva tetap, total aktiva, persediaan, dan piutang untuk menilai efektivitas pengelolaan sumber daya. Nilai tinggi menandakan optimalisasi aset yang mendukung kinerja operasional perusahaan manufaktur (Munawir, 2022).

1. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari keseluruhan aktiva yang dimiliki, dengan nilai tinggi berarti aktiva dimanfaatkan secara optimal untuk pendapatan (Kasmir, 2019). Dengan rumus:

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Fixed Asset Turnover*

Fixed Asset Turnover adalah rasio untuk menilai produktivitas aktiva tetap seperti pabrik, mesin, peralatan, dan kendaraan yang bersifat kapital insentif, di mana rasio tinggi mengindikasikan penggunakaan aktiva tetap yang produktif (Kasmir, 2019). Dengan rumus:

$$\textit{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

3. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover adalah rasio untuk mengukur efisiensi pengelolaan dan penjualan kembali persediaan, semakin tinggi nilainya semakin cepat perputaran barang dagang (Kasmir, 2019). Dengan rumus:

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

4. *Receivable Turnover*

Receivable Turnover adalah rasio untuk mengukur jangka waktu penagihan piutang secara keseluruhan, dengan nilai tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan menagih piutang secara efektif (Kasmir, 2019). Dengan rumus:

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dianalisis berupa data numerik yang diolah secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif dan terukur (Sugiyono, 2020). Desain deskriptif dipilih untuk menggambarkan kondisi kinerja perusahaan berdasarkan data yang tersedia tanpa memberikan perlakukan terhadap objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran faktual mengenai efektivitas pengelolaan aset melalui analisis rasio aktivitas.

2. Objek dan Sampel Penelitian

Objek penelitian adalah PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2021-2024 yang meliputi laporan posisi keuangan dan laba rugi. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada ketersediaan data terbaru dan relevansi terhadap kondisi ekonomi terkini.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena dinyatakan dalam bentuk data numerik keuangan. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder karena diperoleh dari dokumen resmi yang telah dipublikasikan (Jaya, 2020). Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan: 1). Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian

2021-2024. 2). Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori terkait analisis laporan keuangan dan rasio aktivitas (Kasmir, 2019).

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung dan mengevaluasi rasio aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan (Kasmir, 2019). Rasio yang dianalisis meliputi *Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Inventory Turnover,* dan *Receivable Turnover.*

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan standar industri sebagai tolok ukur penilaian. Analisis menyeluruh terhadap kinerja memerlukan perbandingan rasio yang diukur berdasarkan standar industri, yang memberikan acuan kontekstual untuk evaluasi.

Tabel 2. Standar Industri Rasio Aktivitas

No	Rasio	Standar Industri	Keterangan
1	*Total Asset Turnover*	2 kali	Efektif bila ≥ 2 kali, Kurang Efektif bila < 2 kali
2	*Fixed Asset Turnover*	5 kali	Produktif bila ≥ 5 kali, Kurang Produktif bila < 5 kali
3	*Inventory Turnover*	20 kali	Efisien bila ≥ 20 kali, Kurang Efisien bila < 20 kali
4	*Receivable Turnover*	15 kali	Berhasil bila ≥ 15 kali, Kurang Berhasil bila < 15 kali

Sumber: Analisis Laporan Keuangan (Kasmir, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bagaimana tingkat *Total Asset Turnover* PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2021-2024?

Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menciptakan penjualan. Berikut perhitungan rasio *Total Asset Turnover* untuk PT Unilever Indonesia Tbk periode 2021-2024.

Tabel 3. *Total Asset Turnover* PT Unilever Indonesia Tbk. 2021-2024
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2021	2022	2023	2024
Penjualan	39.545.959	41.218.881	38.611.401	35.138.643
Total Aktiva	19.068.532	18.318.114	16.664.086	16.046.195
Hasil Perhitungan	**2,07 kali**	**2,25 kali**	**2,32 kali**	**2,19 kali**
Standar Industri	**2 kali**	**2 kali**	**2 kali**	**2 kali**
Keterangan	**Efektif**	**Efektif**	**Efektif**	**Efektif**

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 3, *Total Asset Turnover* PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2021 sebesar 2,07 kali, yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 2,07 dalam satu periode. Dalam hal ini, manajemen perusahaan dinilai efektif dalam mengelola aset lancar dan aset tetap untuk digunakan dalam kegiatan produksi sehingga mampu menghasilkan penjualan. Pada tahun 2022, *Total Asset Turnover* meningkat menjadi 2,25 kali, yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 2,25 dalam satu periode. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset lancar dan aset tetap untuk menunjang kegiatan produksi mengalami perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, *Total Asset Turnover* kembali meningkat menjadi 2,32 kali, yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional mampu

menghasilkan penjualan sebesar Rp 2,32 dalam satu periode. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan aset lancar dan aset tetap perusahaan semakin optimal dalam mendukung kegiatan produksi dan menghasilkan penjualan. Pada tahun 2024, *Total Asset Turnover* sebesar 2,19 kali, yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 2,19 dalam satu periode. Meskipun terjadi penurunan dibandingkan tahun 2022 dan 2023, nilai tersebut masih menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tetap mampu mengelola aset secara efektif untuk menunjang kegiatan produksi perusahaan.

Secara keseluruhan, nilai *Total Asset Turnover* PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2021-2024 menunjukkan kinerja yang stabil dengan tren meningkat dari tahun 2021 hingga 2023, kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2024. Meskipun demikian, seluruh nilai rasio tetap berada di atas standar industri sebesar 2 kali (Kasmir, 2019), sehingga dapat dikategorikan efektif. Peningkatan rasio pada awal periode mencerminkan perbaikan efisiensi pemanfaatan aktiva yang didukung oleh pemulihan ekonomi dan strategi operasional perusahaan, sedangkan penurunan pada 2024 diduga dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi dan tekanan persaingan industri. Meskipun terjadi fluktuasi, perusahaan tetap mampu mengelola total aktiva secara optimal dalam menghasilkan penjualan pada setiap periode.

2. Bagaimana tingkat *Fixed Asset Turnover* PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2021-2024?

Rasio ini mengukur produktivitas aktiva tetap (pabrik dan mesin) dalam menghasilkan pendapatan. Berikut perhitungan rasio *Fixed Asset Turnover* untuk PT Unilever Indonesia Tbk periode 2021-2024.

Tabel 4. *Fixed Asset Turnover* PT Unilever Indonesia Tbk. 2021-2024
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2021	2022	2023	2024
Penjualan	39.545.959	41.218.881	38.611.401	35.138.643
Total Aktiva Tetap	10.102.086	9.536.027	9.310.734	9.321.605
Hasil Perhitungan	**3,91 kali**	**4,32 kali**	**4,14 kali**	**3,76 kali**
Standar Industri	**5 kali**	**5 kali**	**5 kali**	**5 kali**
Keterangan	**Kurang Produktif**	**Kurang Produktif**	**Kurang Produktif**	**Kurang Produktif**

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 4, *Fixed Asset Turnover* PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2021 sebesar 3,91 kali, yang berarti setiap Rp 1,00 aktiva tetap yang digunakan perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 3,91 dalam satu periode. Dalam hal ini, manajemen perusahaan dinilai masih kurang produktif dalam menggunakan mesin dan aset tetap lainnya untuk mendukung kegiatan produksi sehingga penjualan yang dihasilkan belum optimal. Pada tahun 2022, *Fixed Asset Turnover* meningkat menjadi 4,32 kali, yang berarti setiap Rp 1,00 aktiva tetap yang digunakan perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 4,32 dalam satu periode. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan mesin dan aset tetap untuk kegiatan produksi mengalami perbaikan, meskipun produktivitasnya masih belum mencapai tingkat yang optimal . Pada tahun 2023, *Fixed Asset Turnover* sebesar 4,14 kali, yang berarti setiap Rp 1,00 aktiva tetap yang digunakan perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 4,14 dalam satu periode. Penurunan dibandingkan tahun sebelumnya mengindikasikan bahwa penggunaan aset tetap untuk menunjang kegiatan produksi kembali mengalami penurunan produktivitas. Pada tahun 2024, *Fixed Asset Turnover* sebesar 3,76 kali, yang berarti setiap Rp 1,00 aktiva tetap yang digunakan perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 3,76 dalam satu periode. Nilai ini menunjukkan bahwa pemanfaatan mesin dan aset tetap lainnya dalam kegiatan produksi masih belum optimal dalam menghasilkan penjualan.

Secara keseluruhan, nilai *Fixed Asset Turnover* PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2021-2024 berada di bawah standar industri sebesar 5 kali (Kasmir, 2019), sehingga dapat dikategorikan kurang produktif. Tren rasio yang meningkat pada tahun 2022 kemudian menurun pada tahun 2023 hingga 2024 menunjukkan adanya fluktuasi dalam penggunaan aktiva tetap. Kondisi ini

mengindikasikan bahwa pemanfaatan aktiva tetap perusahaan dalam mendukung kegiatan produksi belum optimal dalam menghasilkan penjualan.

3. Bagaimana tingkat *Inventory Turnover* PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2021-2024?

Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan stok barang agar tidak tertimbun terlalu lama di gudang. Rasio ini menunjukkan kecepatan persediaan menjadi penjualan. Berikut perhitungan rasio *Inventory Turnover* untuk PT Unilever Indonesia Tbk periode 2021-2024.

Tabel 5. *Inventory Turnover* PT Unilever Indonesia Tbk. 2021-2024
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2021	2022	2023	2024
Penjualan	39.545.959	41.218.881	38.611.401	35.138.643
Persediaan	2.453.871	2.625.116	2.422.044	2.505.852
Hasil Perhitungan	**16,11 kali**	**15,70 kali**	**15,94 kali**	**14,02 kali**
Standar Industri	**20 kali**	**20 kali**	**20 kali**	**20 kali**
Keterangan	**Kurang Efisien**	**Kurang Efisien**	**Kurang Efisien**	**Kurang Efisien**

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 5, *Inventory Turnover* PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2021 sebesar 16,11 kali, yang berarti bahwa nilai persediaan perusahaan digunakan untuk menghasilkan penjualan sebanyak 16,11 kali dalam satu periode. Nilai ini masih di bawah standar industri, sehingga pengelolaan persediaan dapat dikategorikan kurang efisien. Rata-rata persediaan tersimpan sekitar 23 hari sebelum terjual (365 ÷ 16,11), yang menandakan pengelolaan persediaan belum optimal, namun risiko kerusakan akibat penyimpanan di gudang relatif kecil. Pada tahun 2022, *Inventory Turnover* sebesar 15,70 kali, yang berarti bahwa nilai persediaan perusahaan digunakan untuk menghasilkan penjualan sebanyak 15,70 kali dalam satu periode. Masih di bawah standar industri, sehingga pengelolaan persediaan kurang efisien. Rata-rata persediaan tersimpan sekitar 23 hari sebelum terjual (365 ÷ 15,70), menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan masih perlu perbaikan. Pada tahun 2023, *Inventory Turnover* sebesar 15,94 kali, yang berarti bahwa nilai persediaan perusahaan digunakan untuk menghasilkan penjualan sebanyak 15,94 kali dalam satu periode. Nilai ini masih di bawah standar industri, sehingga pengelolaan persediaan dapat dikategorikan kurang efisien. Rata-rata persediaan tersimpan sekitar 23 hari sebelum terjual (365 ÷ 15,94), menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan relatif stabil namun belum optimal. Pada tahun 2024, *Inventory Turnover* sebesar 14,02 kali, yang berarti bahwa nilai persediaan perusahaan digunakan untuk menghasilkan penjualan sebanyak 14,02 kali dalam satu periode. Nilai ini semakin menurun dari tahun-tahun sebelumnya dan masih di bawah standar industri, sehingga pengelolaan persediaan kurang efisien. Rata-rata persediaan tersimpan sekitar 26 hari sebelum terjual (365 ÷ 14,02), yang menunjukkan perputaran persediaan melambat sehingga perusahaan perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan.

Secara keseluruhan, nilai *Inventory Turnover* PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2021-2024, perputaran persediaan setiap tahun berada di bawah standar industri 20 kali (Kasmir, 2019), sehingga pengelolaan persediaan perusahaan dapat dikategorikan kurang efisien dalam mendukung kegiatan produksi dan penjualan. Perputaran persediaan yang lambat dan rata-rata penyimpanan 23-26 hari menunjukkan bahwa sebagian persediaan masih tersimpan cukup lama sebelum terjual, yang berpotensi menimbulkan penumpukan stok dan risiko kerusakan barang. Hal ini mengindikasikan perlunya perusahaan untuk meningkatkan efektivitas manajemen persediaan, dan optimalisasi proses produksi agar persediaan dapat berputar lebih cepat. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya penyimpanan, dan mendukung kelancaran kegiatan produksi serta penjualan secara berkesinambungan.

4. Bagaimana tingkat *Receivable Turnover* PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2021-2024?

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Berikut perhitungan rasio *Receivable Turnover* untuk PT Unilever Indonesia Tbk periode 2021-2024.

Table 6. *Receivable Turnover* PT Unilever Indonesia Tbk. 2021-2024

(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2021	2022	2023	2024
Penjualan	39.545.959	41.218.881	38.611.401	35.138.643
Piutang	4.516.555	3.924.499	2.343.012	1.880.942
Hasil Perhitungan	**8,75 kali**	**10,50 kali**	**16,48 kali**	**18,68 kali**
Standar Industri	**15 kali**	**15 kali**	**15 kali**	**15 kali**
Keterangan	**Kurang Berhasil**	**Kurang Berhasil**	**Berhasil**	**Berhasil**

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel 6, *Receivable Turnover* PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2021 sebesar 8,75 kali, yang berarti piutang perusahaan berputar atau tertagih sebanyak 8,75 kali dalam satu periode. Rata-rata penagihan piutang dalam 42 hari (365 ÷ 8,75), yang menandakan manajemen memberikan kebijakan penjualan kredit kurang berhasil karena pembayaran piutang yang diterima lebih dari 30 hari. Pada tahun 2022, *Receivable Turnover* meningkat menjadi 10,50 kali, yang berarti piutang perusahaan berputar atau tertagih sebanyak 10,50 kali dalam satu periode. Rata-rata penagihan piutang sekitar 35 hari (365 ÷ 10,50), menunjukkan adanya perbaikan kinerja penagihan dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun pembayaran piutang masih sedikit lebih lama dari standar idealnya. Pada tahun 2023, *Receivable Turnover* meningkat signifikan menjadi 16,48 kali, yang berarti piutang perusahaan berputar atau tertagih sebanyak 16,48 kali dalam satu periode. Rata-rata penagihan piutang sekitar 22 hari (365 ÷ 16,48), menandakan manajemen semakin efektif dan dikategorikan berhasil dalam menagih piutang. Peningkatan ini menunjukkan peningkatan efisiensi penagihan dan pengelolaan kredit perusahaan. Pada tahun 2024, *Receivable Turnover* meningkat lagi menjadi 18,68 kali, yang berarti piutang perusahaan berputar atau tertagih sebanyak 18,68 kali dalam satu periode. Rata-rata penagihan piutang sekitar 20 hari (365 ÷ 18,68), menunjukkan peningkatan kinerja penagihan yang optimal dan dikategorikan berhasil, sehingga mendukung kelancaran kegiatan produksi dan penjualan.

Secara keseluruhan, nilai *Receivable Turnover* PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2021-2024 menunjukkan tren peningkatan dari kondisi awal yang kurang optimal pada tahun 2021 dan 2022 hingga mencapai kinerja yang lebih efektif pada tahun 2023 dan 2024. Pada tahun-tahun awal, pengelolaan piutang masih belum maksimal, sehingga arus kas perusahaan relatif lambat dan risiko piutang tak tertagih lebih tinggi. Pada tahun 2023 dan 2024, manajemen semakin efektif dalam menagih piutang, mempercepat arus kas, dan mendukung kelancaran kegiatan produksi serta penjualan. Secara keseluruhan tren ini mencerminkan perbaikan signifikan dalam pengelolaan kredit penjualan, yang berdampak positif terhadap efisiensi operasional dan keberlanjutan kegiatan produksi perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio aktivitas PT Unilever Indonesia Tbk periode 2021-2024, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang beragam dengan dominasi efektivitas pada pengelolaan aktiva, namun masih terdapat kelemahan signifikan pada produktivitas aktiva tetap dan efisiensi persediaan. Berikut rekapitulasi rasio aktivitas PT Unilever Indonesia Tbk. 2021-2024

Table 7. Rekapitulasi Rasio Aktivitas PT Unilever Indonesia Tbk. 2021-2024

No	Rasio	2021	2022	2023	2024	Status	Standar
1	*Total Asset Turnover*	2,07	2,25	2,32	2,19	Efektif	≥ 2 kali
2	*Fixed Asset Turnover*	3,91	4,32	4,14	3,76	Kurang Produktif	≥ 5 kali
3	*Inventory Turnover*	16,11	15,70	15,94	14,02	Kurang Efisien	≥ 20 kali
4	*Receivable Turnover*	8,75	10,50	16,48	18,68	Berhasil (2023-2024)	≥ 15 kali

Sumber: Data diolah penulis

1. Kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2021-2024 melalui analisis rasio *Total Asset Turnover* berada di atas standar industri dan dikategorikan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan total aktiva yang dimiliki secara efektif dalam menghasilkan penjualan. Efektivitas perputaran aktiva mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara optimal untuk mendukung kegiatan operasional dan mempertahankan stabilitas kinerja keuangan.
2. Kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2021-2024 melalui analisis rasio *Fixed Asset Turnover* masih berada di bawah standar industri dan dikategorikan kurang baik. Kondisi tersebut menandakan bahwa penggunaan aktiva tetap seperti fasilitas produksi dan peralatan belum memberikan kontribusi maksimal terhadap pencapaian penjualan. Dengan demikian, diperlukan peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan aktiva tetap agar produktivitas perusahaan dapat meningkat.
3. Kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2021-2024 melalui analisis rasio *Inventory Turnover* berada di bawah standar industri dan dikategorikan kurang efisien. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaaan berlangsung relatif lambat sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk terjual. Kondisi ini berpotensi menambah beban biaya penyimpanan dan menyebabkan sebagian besar modal kerja tertahan dalam persediaan.
4. Kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2021-2024 melalui analisis rasio *Receivable Turnover* berada di bawah standar industri pada tahun 2021-2022, dan mengalami perbaikan yang signifikan pada tahun 2023-2024 berada di atas standar industri . Kondisi ini mencerminkan semakin efektifnya pengelolaan serta penagihan piutang usaha, yang berdampak positif terhadap kelancaran arus kas dan stabilitas keuangan perusahaan.

Secara umum, hasil analisis rasio aktivitas menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk telah menampilkan kinerja yang baik dalam pengelolaan aktiva dan piutang usaha. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan serta meningkatkan efektivitas penagihan piutang, sehingga mendukung kelancaran arus kas perusahaan. Namun demikian, perusahaan masih perlu melakukan perbaikan dalam pengelolaan persediaan dan pemanfaatan aktiva tetap. Perputaran persedian yang belum optimal menunjukkan bahwa efisiensi manajemen stok masih perlu ditingkatkan agar tidak terjadi penumpukkan barang dan peningkatan biaya. Selain itu penggunaan aktiva tetap yang belum maksimal mengakibatkan perlunya evaluasi agar aktiva tetap tersebut dapat memberikan kontribusi yang lebih besar untuk peningkatan penjualan.

Dengan melakukan perbaikan pada aspek tersebut, diharapkan kinerja operasional perusahaan dapat menjadi lebih efisien serta mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usahanya di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, D. (2021). *Fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama islam negeri padangsidimpuan 2021*.

Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. https://scholar.google.com/scholar?q=Harahap+2020+Analisis+Kritis+atas+Laporan+Keuangan

Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and comperhesive edtion*. Gramedia Widiasarana Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=cFkjEAAAQBAJ

Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif&Kualitatif : Teori, Penerapan*. Quadrant. https://books.google.co.id/books?id=t6HvzwEACAAJ

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. https://books.google.co.id/books?id=0IJoEQAAQBAJ

Munawir, S. (2022). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.

Neraca.co.id. (2025). *Kinerja Unilever Indonesia 2024-Laba dan Penjualan Kompak Melorot Tajam*. https://www.neraca.co.id/article/214453/kinerja-unilever-indonesia-2024-laba-dan-penjualan-kompak-melorot-tajam

PT Unilever. (2025). *Laporan Tahunan PT Unilever Indonesia Tbk 2021-2024*. https://www.unilever.co.id/investor/laporan-tahunan/

Rachmawati et al. (2023). *Analisis Rasio Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk. 18*, 103–125.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.